

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki pola asuh yang sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai bekal utama, Karena anak merupakan titipan dari Allah swt kepada orang tua yang harus dibimbing. Setiap orang tua pasti menginginkan agar anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik, dari segi akhlak dan tingkah laku anak tersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak-anaknya, karena bentuk dari pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah beranjak dewasa. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak menjadi pribadi dan kualitas ibadah yang lebih baik¹

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak, termasuk disiplin dalam menjalankan ibadah salat wajib. Orang tua sebagai teladan utama bagi anak-anaknya perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan salat, memberikan contoh dengan

¹ Fiska Maharani, Dedih Surana, dan Arif Hakim, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak dalam Pengamalan Ibadah Salat Fardhu," vol. 2, 2022, 1.

konsisten melaksanakan salat, dan memberikan dorongan positif ketika anak berhasil menjalankan salat wajib dapat menjadi bagian dari pola asuh yang efektif.

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Pola asuh inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab tagging jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku di dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan Bahasa tidak terlepas dari perhatian dan pembinaan orang tua.²

Melihat betapa pentingnya ibadah salat bagi anak, maka dari itu pembinaan ibadah salat harus sudah mulai diajarkan oleh orang tua sejak dini agar kelak anak tersebut menjadi terbiasa melakukan salat wajib lima waktu dengan kesadarannya sendiri. Yang mana orang tua memberikan bimbingan dan juga perhatiannya terhadap anak dalam melaksanakan ibadah wajib salat lima waktu, karena cara inilah yang harus ditanamkan kepada anak dalam lingkungan keluarga.³

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan moralitas anak adalah pembentukan kebiasaan beribadah, termasuk pelaksanaan salat wajib. Salat wajib merupakan salah satu rukun islam yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

² Anisah, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak," 71.

³ Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu," 2020, 81.

Namun, dalam realitas kehidupan sehari-hari, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam menanamkan disiplin anak untuk melaksanakan salat wajib.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menegakkan anak terkait salat wajib melibatkan dinamika kehidupan modern, perubahan nilai budaya, dan tekanan lingkungan sekitar. Dan juga salah pergaulan yang membuat anak menjadi malas dalam melaksanakan ibadah salat wajib.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, tantangan orang tua dalam menjaga keteguhan anak-anak dalam melaksanakan ibadah salat wajib semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam menegakkan disiplin anak untuk melaksanakan ibadah salat wajib menjadi relevan untuk memberikan panduan dan solusi yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran agama islam.

Masa kanak-kanak merupakan masa latihan dan pembiasaan untuk mempersiapkan masa pembebanan kewajiban ketika ia sudah beranjak dewasa atau baligh. Masa inilah yang tepat untuk mengajarkan anak mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim khususnya yaitu dalam ibadah salat lima waktu.⁴

⁴ Maifizar dan Husna, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Moralitas Sosial di Kalangan Anak Usia Dini," 179.

Seperti yang kita ketahui, saat ini tidak jarang anak sengaja melalaikan ibadah salat lima waktu. Faktor yang mempengaruhi anak lalai dalam ibadah salat adalah pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, pengaruh dari teman sekitarnya, asik dalam bermain video game di gadget atau media sosial, malas dalam melaksanakannya dan belum mengerti hukum dari meninggalkan kewajiban melaksanakan ibadah salat wajib lima waktu.

Seperti halnya yang ada di desa Mangun Jaya Kec Tambun Selatan Kab Bekasi peneliti sempat melihat pada saat waktu salat wajib tiba masih ada beberapa anak yang masih mengabaikannya dan hanya mementingkan bermain. Dan orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya. Entah karena kurangnya pola asuh dari orang tua atau kurangnya kesadaran pada diri si anak.

Sebuah proses disiplin tidak akan pernah berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada anak. Disiplin adalah kemampuan meluangkan waktu untuk melakukan tindakan positif untuk mencapai sesuatu. Disiplin juga berarti kemampuan untuk melakukan hanya apa yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan orang yang berada di lingkungan sekitar.

Mengakkan kedisiplinan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang sedang berlangsung. Disiplin merupakan nilai inti yang memungkinkan orang tua untuk mendidik anak dan mencapai tujuannya.

Tindakan disiplin sebaiknya menjadi bagiannya tersendiri. Orang tua sebagaimana mana mungkin harus menghindari kekerasan kepada anak. Hindari memukul anak, Apabila semua itu terjadi, perilaku anak yang sangat nakal yang tidak bisa di kompromi lagi. Jadi hindari memukul anak, apalagi memukul itu bukanlah suatu kebiasaan, melainkan hanya membuat anak semakin bertambah parah nakalnya. Orang tua yang suka marah-marah saja itu sudah membuat anak menjadi jengkel dan malas.⁵

Banyak sekali persoalan yang sudah dijelaskan diatas terkait masalah kedisiplinan anak dalam menegakkan ibadah salat wajib yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, menggunakan akal saja tidak akan cukup untuk menasihati anak di generasi milenial ini. Orang tua memiliki peran penting anak untuk mendidik dan mengasuh di era milenial seperti sekarang ini. Arena orang tua adalah rumah untuk anak yang memiliki waktu lebih lama Bersama anak. Semakin maju suatu masyarakat, semakin kompleks masalah yang dihadapinya. Tentu saja, ini berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan orang tua milenial untuk mengembangkan strategi membantu anak-anak mereka berdoa tanpa dibentak atau dihukum. Pola pikir ini penting dan esensial untuk menjawab dan mengatasi berbagai permasalahan akademik dan pedagogis, khususnya di kalangan milenial.⁶

⁵ Jenny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*, 78.

⁶ Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millenial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 80–91.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penerapan pola asuh orang tua dalam menegakkan disiplin salat wajib anak
2. Banyak faktor yang memicu anak dalam menegakkan ibadah salat wajib
3. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan pola asuh

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam menegakkan disiplin salat wajib anak Rt.007/019 Desa Mangun Jaya, Kec Tambun Selatan, Kab Bekasi?
2. Bagaimana disiplin ibadah salat wajib anak Rt.007/019 Desa Mangun Jaya, Kec, Tambun Selatan, Kab Bekasi?
3. Apa kendala orang tua dalam mendidik anak untuk menegakkan disiplin ibadah salat wajib di Rt.007/019 Desa Mangun Jaya, Kec, Tambun Selatan, Kab Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak untuk disiplin menegakkan ibadah salat wajib
2. Untuk mengetahui disiplin ibadah salat wajib anak saat berada dirumah

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak untuk disiplin menegakkan ibadah salat wajib

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diuraikan berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi anak
Meningkatkan kedisiplinan anak dalam menegakkan ibadah salat wajib
2. Bagi orang tua
Meningkatkan kepekaan orang tua untuk mendidik anak dalam menegakkan ibadah salat wajib
3. Bagi masyarakat
Membantu masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam mendidik anak-anak dalam hal agama
4. Bagi peneliti
Melalui penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman langsung dalam membantu orang tua untuk mendidik anak-anak disiplin dalam menegakkan ibadah salat wajib

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan judul yang diteliti oleh penulis yaitu : “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Menegakkan Disiplin Anak Dalam Melaksanakan Ibadah Salat Wajib Di Rt.007/019 Desa Mangun Jaya, Kec Tambun Selatan Kab Bekasi*” penulis melihat ada perbandingan dan persamaan terkait pokok-pokok pembahasan pada penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Afifatun Nisa

Penelitian yang dilakukan oleh Afifatun Nisa yang berjudul *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju*. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menunjukkan bahwa sebuah fenomena di masyarakat, masih banyak ditemui anak yang belum melaksanakan salat dengan tertib di usianya yang sudah baligh. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat pada anak. Mengetahui peranan orang tua meningkatkan kedisiplinan salat pada anak. Metode yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat pada anaknya yaitu menggunakan teknik keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan, hukuman. Memberikan motivasi dan meningkatkan semangat dari dalam diri anak sendiri. Faktor pendukung orang tua dalam

meningkatkan ibadah salat pada anak yaitu adanya lingkungan yang baik, sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dari orang tua.⁷

2. Penelitian Sholek Fitriani Maliki

Penelitian yang dilakukan oleh Sholek Fitriani Maliki yang berjudul *“Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Salat Berjamaah Remaja Di Masjid Desa Undaan Tengah”* metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua turut berperan dan merasa penting dan bertanggung jawab terhadap ibadah salat wajib berjamaah lima waktu dan memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya salat berjamaah di masjid dan memasukannya ke dalam TPQ.⁸

3. Penelitian Dinno Irensa

Penelitian yang dilakukan oleh Dinno Irensa yang berjudul *“pola asuh orang tua terhadap Pendidikan ahlak anak usia 6-10 tahun di kompleks sekretariat Negara R.I di Tangerang”*. Jadi skripsi ini memfokuskan kepada pola asuh orang tua terhadap pembentukan ahlak anak pada usia 6-10 tahun.⁹

⁷ Afifatun Nisa, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara,” 2019.

⁸ Maliki, “Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Remaja Di Masjid Desa Undaan Tengah.”

⁹ Irensa, “Pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 6-10 tahun di Komp. Sekneg RI Tangerang.”

4. Penelitian Riani Alfianita

Penelitian yang dilakukan oleh Riani Alfianita dengan judul “*pola asuh orang tua dalam meningkatkan minat ibadah terhadap anak berkebutuhan khusus (tunagrahita)*”. Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana pola asuh orang tua dan faktor kesulitan dalam meningkatkan minat anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dalam beribadah di sekolah luar biasa Asuh Budi II, Duren Sawit, Jakarta Timur.¹⁰

5. Penelitian Atik Latifah

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Latifah yang berjudul “*peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini*”. Pada penelitian ini peneliti membahas peran lingkungan sekitar dan pola asuh orang tua untuk pembentukan karakter pada usia dini.¹¹

persamaan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang menggunakan metode kualitatif deksriptif, yang pengumpulan datanya menggunakan tehnik wawancara, dokumentasi, reduksi data, dan penyimpulan data. Dan Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Afifatun Nisa dengan judul “*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Anak Di Desa Sukamaju*” yang dimana peneliti berfokus pada

¹⁰ ALFIANITA, “POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT IBADAH TERHADAP ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)(STUDI KASUS SEKOLAH LUAR BIASA C ASIH BUDI II JAKARTA TIMUR).”

¹¹ Latifah, “Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini.”

peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat. Tempat penelitian saudara Afifatun Nisa berada di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara.

Dan kemudian perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Sholek Fitriani Maliki yang berjudul "*Peran Bimbingan Keagamaan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Salat Berjamaah Remaja Di Masjid Desa Undaan Tengah*" yang mana peneliti berfokus pada bimbingan keagamaan orang tua terhadap kedisiplinan salat berjamaah. Dan tempat penelitian saudara Sholek Fitriani Maliki berada di Masjid Desa Undaan Tengah.

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Dinno Irensa sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian Dinno Irensa berfokus pola asuh orang tua terhadap pembentukan ahlak pada anak usia 6-10 tahun. Yang berlokasi di Kota Tangerang.

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Riani Alfianita sama-sama menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini berfokus kepada bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak berkebutuhan khusus dalam salat dan puasa serta hasil dari pembiasaan ibadah tersebut dan berlokasi di Jakarta Timur sebagai tempat penelitiannya.

Persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian Atik Latifah adalah sama-sama menggunakan pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Dan

perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter anak usia dini.

Yang melakukan penelitian pada anak PAUD Insan Mulia Dua Ngemplak Sleman.